

KHUTBAH IDUL FITRI 1443 H/2022 M

Oleh: **Buya Yahya** (Pengasuh LPD Al-Bahjah)

Khutbah Pertama

اللَّهُ أَكْبَرُ X ٩

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِعَفْوِهِ تُغْفَرُ الذُّنُوبُ وَالسَّيِّئَاتُ، وَبِكَرَمِهِ تُقْبَلُ الطَّاعَاتُ وَالْقُرْبَاتُ، وَبِلُطْفِهِ تُسْتَرُّ الْعُيُوبُ وَالزَّلَّاتُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاَلَاهُ، أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا، يَوْمٌ عَظِيمٌ، وَعِيدٌ كَرِيمٌ، أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ فِيهِ الطَّعَامَ، وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ فِيهِ الصِّيَامَ،



فَهُوَ يَوْمٌ تَكْبِيرٌ وَتَهْلِيلٌ وَتَحْمِيدٌ وَتَسْبِيحٌ وَتَعْظِيمٌ وَتَمْجِيدٌ،
فَسَبِّحُوا رَبَّكُمْ وَعَظِّمُوهُ وَتُوبُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ.

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia.

Hari raya Idul Fitri adalah hari raya bahagia untuk umat yang beriman. Hari bersilaturahmi untuk menguatkan kembali tali kasih dan cinta di antara keluarga, para saudara, sahabat, dan handai taulan.

Sudah menjadi tradisi yang sangat baik setiap dari orang yang beriman berusaha untuk menjadikan hari raya Idul Fitri sebagai momen untuk saling memaafkan, dalam upaya menghilangkan benci, dengki, dendam di hati agar bisa diganti dengan kasih sayang dan cinta. Sungguh keindahan yang sesungguhnya di saat kita berada di dunia adalah jika kita bisa menjadi orang yang begitu mudah memaafkan orang-orang yang pernah berbuat salah kepada kita. Itulah muqaddimah keindahan kelak saat berada di dalam surga.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia.

Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kita untuk berlapang dada. Jika kita harus marah kepada orang lain, kita tidak boleh mendendam. Inilah obat penyejuk hati, pengantar keindahan hidup dalam kebersamaan. Hati yang pendendam akan selalu tersiksa, selama ia masih hidup bersama dengan sesamanya. Ia akan selalu menemukan kesalahan karena manusia adalah makhluk yang bisa bersalah.

Sebuah gambaran kisah hidup manusia, ada seseorang yang mengeluhkan rasa sakit di setiap bagian tubuhnya apabila disentuh oleh jari telunjuknya, dan ia pun berusaha untuk mengobati rasa sakit tersebut. Namun, sakit itu pun



tidak kunjung hilang. Sekujur tubuhnya masih saja terasa sakit jika disentuh oleh jari telunjuknya.

Sungguh orang tersebut tidak akan pernah menemukan obat, jika ternyata yang diperiksa ke dokter hanyalah bagian tubuh yang disentuh oleh jari telunjuknya saja. Sementara itu, ia melupakan jari telunjuknya yang justru ternyata merupakan sumber rasa sakit yang ia rasakan saat menyentuh anggota tubuh yang lain. Karena jari telunjuknya adalah jari yang terinfeksi, yang jika disentuh ke pada apa pun akan terasa sakit.

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia.

Perumpamaan di atas adalah sebuah gambaran tentang sikap hati yang penuh dendam dan kedengkian, ia akan sulit hidup dalam kebersamaan. Dalam pandangannya, semua orang seolah-olah memusuhinya dan tidak ada yang benar. Padahal yang menjadikan orang lain menjadi tidak baik dalam pandangannya adalah karena hatinya sendiri yang telah kotor.

Hati yang mudah tersinggung dan mendendam, jika ada yang berbuat salah kepadanya ia akan selalu mengingat dan menyimpannya. Bahkan, begitu juga terhadap seseorang yang secara tidak sengaja melakukan kesalahan kepadanya. Menurutny orang tersebut sudah harga mati untuk dicap sebagai seorang penjahat.

Ini adalah jari yang sakit, di saat bersentuhan dengan anggota tubuh yang sehat akan merasa sakit dan tidak akan bisa sembuh kecuali jari itu sendiri yang harus diobati.

Seorang pendendam dan pendengki akan terus menerus tersiksa hatinya karena dendam dan dengki tersebut. Melihat yang dibenci sukses akan semakin sakit, melihat rumah megahnya merasa sakit, melihat anak-anaknya yang terus naik karirnya juga sakit, dan melihat apa pun kebaikan



pada orang yang dibenci dan didengki ia akan merasakan sakit. Sungguh alangkah bodohnya orang yang membiarkan hatinya terus sakit dan tersiksa.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia.

Menyadari penyakit dendam di dalam hati adalah langkah pertama menuju kesembuhan. Kemudian berlatih melihat orang lain dengan mata husnuzhan serta melihat sisi positifnya dan menghindari membicarakan serta mendengar kejelekan orang lain.

Ada cara yang amat penting untuk menghancurkan dendam, dengki, dan kebencian ini, yaitu dengan ‘memberi hadiah’. Seperti yang pernah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ. Jika kita marah atau dendam kepada seseorang, maka berusaha agar bisa memberi hadiah untuk mengurangi rasa sakit di dalam hati. Seberat apa pun cara ini kita harus bisa mencoba dan membiasakan.

تَهَادُوا تَحَابُّوا.

“Jadilah engkau orang-orang yang saling memberi hadiah, niscaya engkau akan saling mencintai.” (HR. Bukhari dalam Adab Mufrad-nya)

Cara lain yang amat penting untuk mengobati hati yang sakit adalah *mendoakan orang yang kita dendam kepadanya dengan doa-doa yang baik dan menghindari mendoakannya dengan doa-doa yang tidak baik*. Sebab sungguh, berdoa yang tidak baik untuk orang yang kita dendam kepadanya tidaklah memberi arti positif bagi yang berdoa dan yang didoakan. Bahkan, penyakit dendam akan makin subur tumbuh di hati orang yang mudah mendoakan orang lain dengan doa-doa yang tidak baik. Jika doa itu dikabul, maka akan menjadikan orang yang didoakan semakin tidak baik.



Dan sangat mungkin yang berdoa ini akan menuai kejahatan baru dari orang yang didoakannya dengan kejahatan yang lebih buruk lagi. *Naudzubillah min dzalik.*

Di samping akan menambah kebencian dan dendam di dalam hati, doa keburukan yang dipanjatkan bisa membahayakan orang yang berdoa itu sendiri, yaitu jika ternyata yang didoakan dengan doa jelek tersebut adalah orang yang tidak layak didoakan dengan doa jelek, maka panjatan doa tersebut adalah kezhaliman yang nyata. Dan hal itu yang akan menjadi sebab kejelekan doa tersebut dikembalikan kepada orang yang memanjatkan doa itu sendiri.

Akan tetapi, jika berdoa dengan doa kebaikan, di samping akan menjadikan hati bersih, ternyata ada janji dari Allah ﷻ bahwa Allah ﷻ akan terlebih dahulu memberi kepada orang yang telah mendoakan sesuai dengan apa yang dipanjatkannya.

Setelah itu, untuk mengetahui apakah masih ada dendam di dalam hati atau tidak, tengoklah ke dalam hati kita masing-masing setelah berdoa. Sudahkah kita bisa dengan penuh kelegaan mendoakan orang-orang yang bermasalah dengan kita dengan doa-doa kebaikan? Jika belum bisa merasakan hal tersebut, maka pasti hati kita masih menyimpan sisa-sisa kekotoran dendam.

Jika demikian, tengoklah kembali hati kita masing-masing, apa yang kita mengerti dan rasa tentang mencintai Nabi Muhammad ﷺ. Kalau memang kita mengaku cinta kepada Nabi ﷺ, sadarilah bahwa orang yang kita benci tersebut adalah umat Nabi ﷺ. Apakah sah rumus cinta kita kepada Nabi ﷺ dipertemukan dengan rumus benci dan dendam kepada umat Nabi ﷺ? Sementara Baginda Nabi ﷺ setiap malam mendoakan umatnya agar senantiasa dalam keadaan baik-baik dan selamat kelak di akhirat.



Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia.

Mari terus belajar berlapang hati, memaafkan, mendoakan orang lain, dan memberi kebaikan kepada siapa pun, khususnya mereka yang bermasalah dengan kita. Inilah amalan terpenting di zaman ini, di saat umat telah diporak-porandakan oleh permusuhan, fitnah, adu domba, dan prasangka buruk.

Maka dari itu, sudah semestinya hari raya Idul Fitri sekarang ini kita jadikan momen untuk saling memaafkan dan menyambung tali cinta dan keindahan. Semoga Allah ﷻ menjadikan kita hamba yang saling mencintai karena Allah ﷻ, hidup indah, damai, tanpa benci, dengki, dan dendam.

Selamat hari raya Idul Fitri 1 Syawal 1443 Hijriah.

Semoga Allah ﷻ menerima amal baik kita dan senantiasa mengampuni dan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semuanya.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ. وَإِذَا قُرِئَ
الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
﴿وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ
الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝﴾.



بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ
بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ
تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Khutbah Kedua

اللَّهُ أَكْبَرُ x ٧

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا فِي هَذِهِ الصَّبِيحَةِ الْمُبَارَكَةِ
الْأَمِيعَةِ بِأَنْوَاعِ الْخَيْرَاتِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
ذِي الْأَنْوَارِ السَّاطِعَةِ، وَعَلَى آلِ بَيْتِهِ الطَّاهِرِينَ، وَأَصْحَابِهِ
الطَّيِّبِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ فَإِنَّ التَّقْوَى سَبَبُ
السَّعَادَةِ وَالْفَلَاحِ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا﴾ ٧. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧﴾

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ صَلُّوا وَسَلِّمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
امْتِثَالًا لِأَمْرِ اللَّهِ جَلَّ وَعَلَا: ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾



[الأحزاب: ٥٦]. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، صَاحِبِ اللِّوَاءِ الْمَعْقُودِ وَالْحَوْضِ الْمَوْرُودِ
وَالْمَقَامِ الْمَحْمُودِ.

اللَّهُمَّ ارْضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ
وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ رَسُولِكَ أَجْمَعِينَ.
وَعَنَّا مَعَهُمْ بِمَنِّكَ وَفَضْلِكَ وَكَرَمِكَ وَإِحْسَانِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ
مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ ذِي
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ
يَزِدْكُمْ، وَاسْتَغْفِرْهُ يَعْفِرْ لَكُمْ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Penerbit Pustaka Al-Bahjah

Jl. Pangeran Cakrabuana, Blok Gudang Air No. 179, Kel. Sendang,
Kec. Sumber, Kab. Cirebon, Jawa Barat. 45611



Pustaka Al-Bahjah



@pustakaalbahjah_official